

PENGARUH CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023

Aulia Putri¹, Mohammad Orinaldi²

auliaapttri@gmail.com¹, orinaldi@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cash turnover, inventory turnover dan receivable turnover terhadap return on asset pada Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2019-2023. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang merupakan indikator penting dalam manajemen keuangan yang dapat menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis mengelola asetnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimilikinya ditunjukkan oleh nilai RoA, salah satu indikator kinerja keuangan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Dengan menggunakan uji f didapatkan cash turnover, inventory turnover dan receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hasil koefisien determinasi adjusted r square adalah sebesar 0,263 yang menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 26,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Return On Asset.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, inventory turnover and receivable turnover on return on assets in food and beverage industry sub-sector companies listed on the Indonesian sharia stock index for the 2019-2023 period. Cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover are important indicators in financial management that can show how well a business manages its assets. The company's ability to generate profits from all its assets is shown by the ROA value, one of the financial performance indicators. The quantitative method used in this research is multiple linear regression. The data used is secondary data obtained from the company's published financial statements during the study period. The results showed that cash turnover has a significant effect on return on assets. Inventory turnover has no significant effect on return on assets. Receivable turnover has a significant effect on return on assets. By using the f test obtained cash turnover, inventory turnover and receivable turnover have a significant effect on return on assets. The adjusted r square coefficient of determination is 0.263 which shows that the independent variable is able to explain the dependent variable by 26.3% while the rest is explained by other variables.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Return On Asset.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri konsumsi saat ini mendorong setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek, yaitu memperoleh laba maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, serta tujuan jangka panjang berupa upaya untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mencapai kedua tujuan tersebut, pengelolaan dana menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan. Dana yang digunakan dalam aktivitas operasional dan investasi perusahaan disebut modal kerja. Tanpa modal kerja yang memadai, kegiatan operasional perusahaan dapat terhambat atau bahkan tidak berjalan sama sekali.

Pengelolaan modal kerja memegang peranan penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan penggunaan modal dan memilih sumber dana yang optimal, tetapi juga harus mampu mengawasi, mengatur, dan mengendalikan modal kerja tersebut secara efektif. Modal kerja mencakup investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perencanaan modal kerja yang tidak tepat, baik berupa kelebihan maupun kekurangan dana, dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kelebihan modal kerja dapat menyebabkan dana menganggur, sehingga menurunkan rentabilitas. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat menghambat kegiatan operasional dan menurunkan likuiditas.

Kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (RoA), yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. RoA membantu menilai seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menciptakan laba.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan perusahaan harus mengedepankan prinsip keadilan, moralitas, dan kejujuran. Islam melarang keuntungan yang dihasilkan dari praktik-praktik tidak adil seperti riba. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275, riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang dilarang keras karena bertentangan dengan prinsip keadilan. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menegaskan larangan terhadap praktik riba, baik bagi pelaku, pemberi, maupun pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.

Beberapa faktor yang memengaruhi RoA antara lain cash turnover, inventory turnover, receivable turnover, total asset turnover, dan profit margin. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada tiga indikator utama, yaitu cash turnover, inventory turnover, dan receivable turnover, karena ketiganya berkaitan langsung dengan efisiensi operasional dalam pengelolaan aset lancar. Ketiga variabel ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola kas, persediaan, dan piutang dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

1. Cash Turnover: Mengukur seberapa sering kas berputar dalam satu periode tertentu melalui aktivitas penjualan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas oleh perusahaan.
2. Inventory Turnover: Menunjukkan seberapa cepat persediaan barang terjual dan diganti dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang lambat dapat mengindikasikan pengelolaan persediaan yang kurang efektif.
3. Receivable Turnover: Mengukur lamanya waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang.

Ketatnya persaingan di dunia usaha menyebabkan perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan modal kerja yang efektif. Sebagai contoh, dalam sektor makanan dan minuman, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mengelola arus kas, persediaan, dan piutang untuk menjaga kelangsungan usahanya. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara indikator-indikator tersebut

dan profitabilitas. Misalnya, penelitian Putra, Raheman, dan Nasri menunjukkan bahwa cash turnover dan inventory turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Teruel dan Solano menemukan hasil sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cash turnover, inventory turnover, dan receivable turnover terhadap Return on Asset (RoA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Dengan menggunakan teori sinyal, penelitian ini juga berupaya menjelaskan bagaimana indikator-indikator tersebut memberikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, terkait kinerja keuangan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 10 perusahaan dari total populasi 30 perusahaan di ISSI yang memenuhi kriteria purposive sampling, seperti memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur keuangan, khususnya dalam memahami hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi, kemudian ditarik suatu kesimpulan sesuai keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari Pengaruh *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang topik penelitian dengan menggunakan data sampel atau populasi representatif tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang luas. Ini mencakup nilai minimum, maksimum, mean (atau rata-rata), dan standar deviasi yang didasarkan pada variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif.¹

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	50	-2,79	245,07	15,564	42,00929
X2	50	-350,78	6,48	- 14,4187	48,82098

¹ Imam Ghazali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.107

X3	50	,038	206,19	27,757	38,85950
Y	50	-,154	,943	,0817	,142926
Valid N (listwise)	50				

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui hasil dari masing masing deskriptif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Cash Turnover* (X1)

Berdasarkan tabel 1, menunjukan variabel *cash turnover* (X1) mempunyai kisaran nilai minimum sebesar -2,79, nilai maximum sebesar 245,07, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 15,5647 dan *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 42,00929

b. *Inventory Turnover* (X2)

Berdasarkan tabel 1, menunjukan variabel *Inventory Turnover* (X2) mempunyai kisaran nilai minimum sebesar -350,78, nilai maximum sebesar 6,48, nilai *mean* (rata-rata) sebesar -14,4187 dan *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 48,82098

c. *Receivable Turnover* (X3)

Berdasarkan tabel 1, menunjukan variabel *receivable turnover* (X3) mempunyai kisaran nilai minimum sebesar 0,038 nilai maximum sebesar 206,19, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 27,7570 dan *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 38,85950

d. *Return on Asset* (Y)

Berdasarkan tabel 1, menunjukan variabel *Return on Asset* (Y) mempunyai kisaran nilai minimum sebesar -0,154, nilai maximum sebesar 0,943, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0817 dan *std.deviation* (standar deviasi) sebesar 0,142926

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak, maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Alat ujinya adalah analisis grafik normal probability plot dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).²

- o Angka signifikasi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14160700
Most Extreme Differences	Absolute	,236
	Positive	,236
	Negative	-,150
Test Statistic		,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 25

² Imam Ghazali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.154

Dari hasil pengujian tersebut ,maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Dari pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai $0,195 > 0,05$. Maka data pengujian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai tolerance and *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 3
Uji Multikolienaritas

Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Std l. Error	Std	Beta				Tole rance	V IF
(Con stant)	,070	,026			2,685	,010		
X1	,229	,151	,067		2,448	,027	,947	1,055
X2	,213	,158	-,073		-,383	,704	,588	1,702
X3	,169	,171	,046		1,857	,014	,564	1,774

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25

Hasil uji multikolienaritas memperlihatkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolienaritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas³

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Cons tant)	,08	,220			3,687	,597
X1	,06	,074	,159		1,087	,283

³ Imam Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.142

X2	-	,468	-,205	-	,27
X3	,515	,601	-,296	1,098	8
	,094			1,558	6

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 25

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai diatas 0,05. Dengan tingkat signifikan *cash turnover* sebesar $0,283 > 0,05$, nilai *inventory turnover* sebesar $0,278 > 0,05$ dan nilai *receivable turnover* sebesar $0,126 > 0,05$. Dapat disimpulkan seluruh variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).⁴ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel bebas.⁵

Tes *Waston Durbin* adalah alat diagnostik yang umum, sering diberikan dalam keadaan tertentu:

1. Jika $0 < d < dL$: Terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dL < d < dU$: Tidak ada kesimpulan
3. Jika $dU < d < 4-dU$: Tidak ada autokorelasi
4. Jika $4-dU < d < 4-dU$: Tidak ada kesimpulan
5. Jika $4-dL < d < 4$: Terdapat autokorelasi negatif

Berikut hasil uji autokorelasi dengan *Durbin- Watson*

Tabel 5

Uji Autokorelasi

y	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,308	,263	1,00000	2,003
	555 ^a		0	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS25

Dari hasil pengujian didapatkan hasil *Durbin- Watson* sebesar 2,003. Dengan tingkat signifikan 5%, 50 sampel (n) dan 3 variabel bebas (k=3) didapatkan nilai dL sebesar 1,4206 dan nilai dU sebesar 1,6739 dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson*. Hasil nilai *Durbin- Watson* ini masuk dalam kategori $dU < d < 4-dU$, yang dirumuskan $1,6739 < 2,003 < 2,3261$. Berarti dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam peneltian ini.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

⁴ Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.162

⁵ Imam Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.112

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari *cash turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap variabel dependen yaitu *return on asset (RoA)*. Digunakan regresi linier berganda yang rumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,070	,026		2,685	,010
X1	,229	,511	,067	2,448	,027
X2	-,213	,558	-,073	-,383	,704
X3	,169	,716	,046	1,857	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linier berganda menggunakan koefisien *unstandardized* pada tabel 6 diatas, maka ini mengarah pada model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,070 + 0,229X_1 + (-0,231)X_2 + 0,169X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Ya = Return on Asset

β_0 = Konstan

X1 = Cash Turnover

X2 = Inventory Turnover

X3 = Receivable Turnover

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variable bebas

e_{it} = error

Persamaan untuk regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 0,070 artinya jika variabel *cash turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* nilainya 0, maka nilai variabel return on asset sebesar 0,070.
- Nilai koefisien regresi variabel cash turnover (X1) sebesar 0,229 yang artinya setiap peningkatan 1 satuan *cash turnover* akan meningkatkan return on asset (Y) sebesar 0,229 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel inventory turnover (X2) sebesar -0,213 artinya setiap peningkatan 1 satuan inventory turnover akan menurunkan return on asset (Y) sebesar -0,213 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *receivable turnover* (X3) sebesar 0,169 artinya setiap peningkatan 1 satuan *receivable turnover* akan menaikkan *return on asset* (Y) sebesar 0,169 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*cash turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover*) secara individual mempengaruhi variable dependen (*return on asset*). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Bila *t* hitung > *t* tabel dengan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima
- Bila *t* hitung < *t* tabel dengan nilai signifikan >0,05 maka hipotesis ditolak. ⁶

Untuk menghasilkan rumus *t* tabel dengan nilai signifikan 5% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\
 &= 50 - 3 - 1 : 0,05/2 \\
 &= 46 : 0,025 \\
 &= 1,840
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi

k = Variabel bebas

1 = Konstan

Berikut ini adalah hasil dari uji parsial (uji-t):

Tabel 7
Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.	Beta		
(Constant)	,070	,026		2,685	,010
X1	,229	,511	,067	2,448	,027
X2	-,213	,558	-,073	-1,383	,704
X3	,169	,716	,046	1,857	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diatas maka dapat diketahui hasil dari masing masing dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H₀₁ : *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H_{a1} : *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *cash turnover* memiliki thitung sebesar 2,448 > *t* tabel 1,840 dan nilai sig sebesar 0,027 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H₀₂ : *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H_{a2} : *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki thitung sebesar -0,383 < *t* tabel 1,840 dan nilai sig sebesar 0,704 > 0,05 sehingga dapat

⁶ Wiratna Sujarweni, V. (2019). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Jawa Tengah: Pustaka Baru Press. Hlm.161

disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{03} : *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H_{a3} : *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *receivable turnover* memiliki thitung sebesar 1,857 > t tabel 1,840 dan nilai sig sebesar 0,014 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *receivable turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.⁷ Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- Jika F hitung > F tabel dan p -value (*Asymp Sig*) < 0,05 → H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima (signifikan)
- Jika F hitung < F tabel dan p -value (*Asymp Sig*) > 0,05 → H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel 8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	14,610	3	4,870	4,870	,005 ^b	
Residual	46,000	4	1,000			
Total	60,610	7				

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: SPSS 25

Hasil dari pengujian model regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,870 > F tabel 3,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil atau 0 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dengan model semakin tepat.⁸

Tabel 9

⁷ Imam Ghozali. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.98

⁸ Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik*. Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. Hlm.192

Uji Koefisien Determinasi

Model	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	a	,555	,308	,263	1,000000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,263 yang menunjukkan bahwa variabel *cash turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* mampu menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 26,3% sedangkan sisanya sebesar 73,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Cash Turnover terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa secara parsial *cash turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* dengan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,448 > *t* tabel 1,840 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Maka dari pengujian ini hipotesis pertama diterima dan disimpulkan bahwa *cash turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di industri konsumsi telah menggunakan kasnya dengan baik. Dengan *cash turnover* yang tinggi, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan likuiditas, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi aset yang dapat berdampak pada peningkatan *return on asset* (RoA).

Secara teori, pengelolaan kas perusahaan yang efektif akan menyebabkan *cash turnover* meningkat, yang berarti kas yang dikeluarkan akan kembali dengan cepat. Sehingga, bisnis memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasinya kembali, yang akan berakibat pada peningkatan laba dan penjualan serta memperbaiki kondisi keuangan. Ini dapat meningkatkan *return on asset* (RoA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini juga dapat berdampak pada tingginya tingkat investasi masyarakat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irnanda Khabilah Umayta, dkk dan Linda Vania Wijaya dan Lauw Tjun Tjun yang menyatakan bahwa *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis kedua dapat diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *inventory turnover* terhadap *return on asset* dengan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -0,383 < *t* tabel 1,840 dan nilai signifikansi sebesar 0,704 > 0,05. Maka dari pengujian ini hipotesis kedua ditolak dan disimpulkan bahwa *inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Secara teori, *inventory turnover* juga dikenal sebagai perputaran persediaan adalah ukuran seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti inventaris dalam periode waktu tertentu. Karena tingkat perputaran persediaan yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikasi efisiensi operasional, dampaknya terhadap laba atas aset (RoA) tidak selalu signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2023 sebagian besar masih rendah dan dibawah rata-rata perputaran persediaan. Rendahnya tingkat perputaran persediaan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena tingkat perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan timbulnya biaya-biaya lain

yang diakibatkan oleh persediaan yang berlebih (Over investment) seperti barang menumpuk di gudang, sedangkan barang persediaan pada perusahaan makanan dan minuman mempunyai masa expired date, sehingga nilai perputaran persediaan hanya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas. Selain itu, tingkat perputaran persediaan yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penjualan dengan cepat, sehingga kualitas persediaan menurun dan semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tia Andriana Satuhu dan Djawato, Siti Dini, dkk dan Octaviolla Asri Pratiwi dan Satriya Candra Bondan Prabowo yang menyatakan inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Pengaruh Receivable Turnover terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa secara parsial receivable turnover berpengaruh terhadap return on asset dengan menunjukkan nilai t hitung sebesar $1,857 > t$ tabel $1,840$ dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Maka dari pengujian ini hipotesis ketiga diterima dan disimpulkan bahwa receivable turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Secara teori, Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan manajemen perputaran piutang yang efektif, karena rasio perputaran yang lebih besar berarti lebih sedikit piutang yang tidak tertagih dan tidak ada investasi yang berlebihan dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat kas dikumpulkan dari proses penagihan piutang, sehingga semakin cepat juga kas digunakan untuk biaya operasional, yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas penjualan dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang telah berjalan baik dan lancar sehingga cepat berubah menjadi kas. Semakin tinggi perputarannya maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid, Dewi dan Wisadha dan Ais Nur Yana, dkk yang menyatakan bahwa receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover dan Receivable Turnover terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis keempat dengan uji simultan (uji F) dapat diketahui bahwa secara simultan cash turnover, inventory turnover dan receivable turnover terhadap return on asset berpengaruh terhadap return on asset dengan menunjukkan nilai F hitung sebesar $4,870 > t$ tabel $3,191$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dari pengujian ini hipotesis keempat diterima dan disimpulkan bahwa secara simultan cash turnover, inventory turnover dan receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Secara teori, ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari modal kerja, maka ketiganya berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Jika perusahaan dapat mengelola kas, piutang, dan perputaran persediaan dengan lebih efisien, maka komponen modal kerja tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Dengan kata lain, berapapun jumlah kas, piutang, dan perputaran persediaan seharusnya dapat membantu operasional bisnis sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Bisnis dapat berjalan dengan lebih baik dan tidak mengalami masalah keuangan.

Cash turnover, inventory turnover, dan receivable turnover merupakan indikator penting yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam suatu perusahaan. Secara simultan, ketiga rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset

(RoA). Cash turnover menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan kas untuk menghasilkan pendapatan, dan inventory turnover menunjukkan seberapa cepat persediaan terjual, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, receivable turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang, yang berkontribusi pada likuiditas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raharjo S dan Sari D, Suci Rizky Amelia dan Lukman Cahyono yang menyatakan bahwa secara simultan cash turnover, inventory turnover dan receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover dan Receivable Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Cash turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di index saham syariah Indonesia periode 2019-2023.
2. Inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di index saham syariah Indonesia periode 2019-2023.
3. Receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2019-2023.
4. Cash turnover, inventory turnover dan receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari analisis dan pembahasan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi return on asset (RoA) agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih general, penelitian serupa dapat dilakukan dengan periode waktu yang lebih panjang atau dengan menambah sampel dari sektor lain. Penggunaan metode analisis data lain, untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara lebih mendalam dan akurat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel penelitian lain seperti leverage, ukuran perusahaan, atau pertumbuhan pendapatan agar analisis return on asset (RoA) menjadi lebih komprehensif.

3. Bagi Investor

Bagi para investor, disarankan untuk memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti cash turnover, inventory turnover, dan receivable turnover dalam menilai efisiensi pengelolaan aset perusahaan konsumen. Rasio-rasio tersebut dapat menjadi indikator penting dalam memahami bagaimana perusahaan memaksimalkan aset untuk menghasilkan return on asset (RoA). Selain itu, investor juga harus

mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan analisis yang komprehensif, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan mengoptimalkan portofolio mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an:

Q.S. Al-Baqarah [2]:16, Al-Qur'an Indonesia

QS. Al-Baqarah [2]: 275, Al-Qur'an Indonesia

Buku:

Aning Fitriana, Analisis Laporan Keuangan, (Kabupaten Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah: 2024)

Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik. Pengolahan Data SPSS. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Ely Siswanto, Manajemen Keuangan Dasar, (Malang: Universitas Negeri Malang: 2021)

Hantono, Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Publikasi Dalam. 2018

Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Imam Ghozali. (2015). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regression (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghazali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghazali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir 2015, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi, Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers

Munawir, S. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Suci Rizky Amelia dan Lukman Cahyono. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017 . Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 19(2). 2020

Raharjo, S., & Sari, D. (2020). "Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover terhadap Return on Assets." Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(1)

Sofyan, H. (2017). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono, (2015), Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods), Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Alfabeta.

Sugiyono, (2016), Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015)

Sukmawati Sukamulja, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Andi, 2019)

Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonista

Lukman Syamsuddin. (2016).Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Rajawali Pers. Jakarta

Wiratna Sujarweni, V. (2019). Metodologi penelitian :lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Jawa Tengah: Pustaka Baru Press

Jurnal:

- Abdillah Bijak, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Vol 4, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2022
- Andriani, W., & Supriono, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2017, Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, 2022
- Ais Nur Yana, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, Volume 01 No 01, 2023, Jurnal Lentera Manajemen Keuangan
- Budiansyah et al. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal STIE MDP. 2016
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F, *Fundamentals of Financial Management*, Cengage Learning, 2019
- Desyi Erawati Dkk, "Analisis Return on asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur", Vol.19 No.1, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM), 2022
- Irnanda Khabilah Umayta dkk, Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return on asset Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017, Vol. 08 No. 04, E-Jra, 2019
- Irawati & Novriyani. The Effect Of Total Assets Turnover, Cash Turnover And Receivables Turnover On Profitability In Pt. Astra Agro Lestari. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol. 11, No. 1. 2022
- Jesica Martha dan Saryadi, (2020), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019), Vol. IX, No. IV, Jurnal Administrasi Bisnis
- Juliana, Dian Lestari Siregar. Analisis Current Ratio dan Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia. Vol.6, No. 1. *Economis: Journal of Economics and Business*. 2022
- Maharani Dewi Putri dan Andi Wijayanto, Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018), Vol. IX, No. IV, Jurnal Administrasi Bisnis, 2020
- Matilde Amaral Canizio, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2017
- Mutiara Nur dkk, Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK), Vol.1, No.1, jurnal instan online akuntansi, 2016
- Neneng Sri Suprihatin, Hj.Etty M Nasser, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Vol. 3 No. 2, Jurnal Akuntansi, 2016
- Nuriyani Dan Rachma Zannati, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016", Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Volume 2. Nomor 3 (2017)
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*
- Nur Azizah, L., Muawanah, S., Dyah Nirwana, E., & Alfi Rahmatin, Y. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Ilmiah*
- Octaviolla Asri Pratiwi & Satriya Candra Bondan Prabowo. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Siklus Konversi Kas Terhadap

- Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2016). Vol 6. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. (2018)
- Putri Pratama dan Jaharuddin, Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam, Vol. 2, No. 2, Ikraith-Humaniora, 2018
- Praptiwi, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Fundamental & Chemicals Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, Krisnadwipayana, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2021, Vol 8 No.2
- Rahayu, Eka Ayu, Joni Susilowiboso, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2. Nomor 4, (2022)
- Rizka Ariyanti dkk, Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return on asset (RoA) Pada Saudia Toserba Comal, Vol. 3, No 1, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, 2020
- Rika Ayu Nurafika, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 4 (1). 2018
- Saputra, A.W, Analisis Perputaran Persediaan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaab Sektor Retail Di Indonesia, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2021
- Siti Dini dkk, Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Volume XXV, No. 02, 2020, Jurnal Ekonomi
- Sinaga, Poltak. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi." CV. Mitra Medan. Sudirman. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (R. Darwis (Ed.), (2015)
- Tia Andriana Satuhu dan Djawato, Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei, Volume 9, Nomor 1, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, (2020)
- Titik Wijayanti, Rencana Pemasaran dalam Bisnis, Elex Media Komputindo, 2017
- Tifanni Tania, Hermawan Sutanto, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020), Volume 12 Nomor 2, Riset Manajemen Dan Akuntansi, 2021
- Tutino, M., & Pompili, M. Financial Liquidity Risk Management During The COVID-19 Pandemic. Journal Of Risk And Financial Management. Vol 13, No,10. 2020
- Ukky Rizal Setyo Hadi, Ramayani Yusuf, Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif (Studi Kasus Pt. Astra Otoparts, Tbk Periode 2018-2019). Vol. 11 No. 01, Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022
- Vidya Fathimah, Wijaya Novian, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia,Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2019
- Yana Aprilia Manuhutu, Herman Karamoy, Sintje Rondonuwu, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Pt. Smartfren Telecom Tbk Tahun 2017-2018, Jurnal Riset Akuntansi 15(2), 2020